

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DAN DISIPLIN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMK YADIKA 3 JAKARTA

Gordon Aruan

Agus Wahyono

Program Pascasarjana Universitas Satya Negara Indonesia

E-mail: mmadmin@usni.ac.id

ABSTRACT

This study examined the correlation between competence and discipline of teachers with the performance students¹ grade 3 in SMK Yadika 3 Jakarta. This research was intended to: (a) analyze the effects of teachers competence on students' performances, (b) analyze the effects of teachers discipline on students' performances and (c) analyze the combined effects of competence and discipline of teachers² on students' performances.

The data were collected from SMK Yadika 3 Jakarta Jalan Kamal Raya No. 42 Tegal Alur Kecamatan Kalideres Jakarta Barat start from May until September 2013 with analysed using correlation. A total of 72 employees from 246 participated in this study. It's using likert scale for measurement. Data collected by using the simple random sampling technique which's there only 4 class. Data was analyzed with correlation and regression.

The findings again showed that competence and discipline teachers have positive and significant link with performances students.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Saat ini guru sebagai sumber daya manusia dilihat sebagai suatu keunggulan dalam bersaing di unit sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut maka kepala sekolah menuntut efisiensi dan efektivitas guru sebagai landasan untuk sekolah agar mampu bersaing dan memiliki keunggulan yang kompetitif. Menyadari bahwa guru sebagai salah satu faktor utama dalam rangka menentukan kinerja dan pelayanan sekolah, maka sekolah kini menaruh perhatian terhadap pengembangan guru. Kinerja guru diharapkan dapat meningkat apabila didukung dengan pembinaan guru yang optimal dan berkelanjutan. Kualitas pendidikan yang rendah dan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan serta rendahnya kemampuan kerja guru, diduga menjadi penyebab kinerja guru yang rendah. Dengan pendidikan rendah tersebut maka guru tidak mampu memberikan ide, inovasi, dan kreasi yang dapat menumbuhkembangkan kinerja di sekolah.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Depdiknas (2003 : 3) dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut dalam suatu lembaga pendidikan, menurut Mukhtar (2003 : 5) bahwa guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena guru sebagai pelaksana pembelajaran di dalam kelas.

Keberhasilan pembelajaran dapat menciptakan peserta didik dengan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan standar kompetensi kelulusan secara umum dan secara khusus pada setiap mata pelajaran.

Prestasi belajar siswa selain merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran sangat bermanfaat juga mengembangkan kepribadian siswa, bukan hanya pada saat duduk di bangku sekolah namun saat berada di tengah-tengah masyarakat dapat menjadi seorang pribadi dengan kemampuan akademik, professional/kompeten sesuai dengan keahliannya dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan dalam pembelajaran lebih dominan dipengaruhi oleh guru sebagai tenaga pengajar. Hal ini disebabkan bahwa guru sebagai tenaga pengajar berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan kompetensi keahlian yang memandu semua proses pembelajaran.

Seorang pemikir pendidikan bernama Robert Gagne (1989) berpendapat bahwa justru aspek-aspek di atas menjadi *entry point* bagi keberhasilannya sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar (*achievement/ performance*) yang maksimal menjadi cermin seorang guru apakah guru tersebut professional dalam menyampaikan materi di kelas.

Selain keahlian yang dimiliki seorang guru yang profesional, hal lain yang mendukung keberhasilannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah disiplin. Menurut Ali Imron (1995 : 182) bahwa sikap disiplin dalam menjalankan tugas harus ditanamkan secara terus menerus dan dijadikan sebagai kebiasaan, sebab pada umumnya orang-orang yang berhasil dalam bidangnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal pada umumnya adalah orang yang tidak disiplin.

Guru sebagai tenaga profesional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, ketrampilan/keahlian dan pengetahuan tentang keguruan, harus menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya. Banyak guru dalam menyampaikan materi terkesan hanya melaksanakan kewajibannya semata sebagai pengajar tanpa memperhatikan strategi, cara dan metode dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih serius. Menurut guru tersebut bahwa mengajar hanyalah sebuah peristiwa pembelajaran berlangsung. Guru kurang peduli dengan latar belakang siswa dan karakteristiknya, sikap kurang peduli dengan perencanaan pengajaran,

Pengembangan tujuan pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran, bahkan terkadang mengabaikan evaluasi komprehensif (walaupun tetap melaksanakan evaluasi formatif, sub sumatif dan sumatif), terkadang mengabaikan aspek-aspek psikologis, sosiologis dan budaya dalam proses pembelajaran.

Dari kenyataan yang ada dibandingkan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, tidak tertutup kemungkinan ada masalah/kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga guru sebagai tenaga pendidik memiliki kompetensi dan disiplin yang tinggi sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara kompetensi guru dan disiplin guru terhadap prestasi belajar siswa. Sebagai objek dari penelitian ini diambil siswa dari SMK Yadika 3 Jakarta, sekolah tempat peneliti sebagai tenaga pengajar.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta?
- b. Apakah ada terdapat hubungan antara disiplin guru dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta?
- c. Apakah ada terdapat hubungan antara kompetensi guru dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta.?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui secara empirik seberapa kuat pengaruh, dari beberapa point berikut :

- a. Hubungan kompetensi dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta.
- b. Hubungan disiplin guru dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta.
- c. Hubungan kompetensi dan disiplin guru dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta.

TINJAUAN TEORETIK

Prestasi Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia (1991:787) pengertian Prestasi Belajar adalah penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Winkel (1988 : 319) bahwa Prestasi Belajar adalah kemampuan internal yang dapat ditunjukkan oleh siswa yang diamati secara nyata.

Prestasi belajar tidak bisa terpisah dari belajar itu sendiri. Perlu terlebih dahulu memahami apa arti belajar. Winkel (1989 : 36) mengungkapkan bahwa adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, bersifat relative konstan dan berbekas. Berdasarkan pemahaman Winkel berarti belajar itu proses terus-menerus sepanjang hayat, baik melalui pendidikan formal, maupun pengalaman hidup sehari-hari. Lebih jauh lagi

Winkel (1998 : 303) menyatakan kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan pada siswa dan hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa atau prestasi siswa (*performance*).

Untuk menghasilkan prestasi belajar yang optimal bagi siswanya, seorang guru sebelum mengajar terlebih dahulu menetapkan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Yang merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum secara spesifik atau secara khusus menurut Winkel (1998 : 303 : 105) adalah memberikan penilaian apakah hasil belajar yang menjadi sasaran sudah tercapai atau belum.

Tujuan umum pembelajaran menurut Bloom, seperti dikutip oleh Tangyong (1983) mencakup tiga kawasan yaitu kawasan kognitif, psikomotorik, dan sikap. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa proses belajar mengajar yang berhasil adalah utuh, tidak hanya mempelajari pengetahuan kognitif, psikomotorik dan sikap saja akan tetapi harus ada keseimbangan antara ketiga kawasan tersebut.

Untuk menentukan prestasi belajar dapat dilakukan dengan tes atau non tes. Menurut pendapat West (1982 : 224) bahwa untuk menentukan prestasi belajar secara komprehensif digunakan alat pengukur tes dan non tes. Sedangkan Thorndike dan Hagen (1985 : 5) menyebutkan bahwa tes yang mengukur apa yang dipelajari siswa disebut tes prestasi belajar.

Sedangkan menurut S. Nasution (1996 : 5) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan peserta didik dalam berfikir, merasa dan berbuat.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain dipengaruhi bakat dan kecerdasan juga dipengaruhi minat dan motivasi. Faktor eksternal seperti kualitas guru, metode mengajar dan lain-lain yang ikut mempengaruhi prestasi belajar, namun pengaruhnya tidaklah sebesar faktor internal.

Faktor internal dan eksternal adalah dua hal yang sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar, jadi untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang peserta didik harus mampu mensinergikan kedua faktor di atas.

Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan/keahlian dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kegiatan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan atau ketrampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di dalam Dunia Usaha/dunia Industri disebut dengan istilah DU/DI (Depdiknas, 2004 : 4).

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi ini akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai tenaga pendidik (Depdiknas, 3004 : 4).

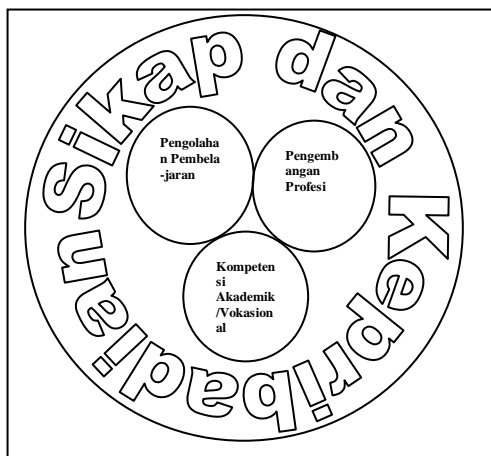
Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) "*the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately*". Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab.

Direktorat Tenaga Kependidikan telah mengembangkan standar kompetensi guru sebagai acuan dalam pembimbingan dan peningkatan tenaga kependidikan (guru) yang lebih profesional dan secara akademik dapat dipertanggungjawabkan. Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen yakni :

Pertama, Komponen Kompetensi Pengolahan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, *Kedua*, Komponen Kompetensi Akademik/Vocation sesuai Materi Pembelajaran. *Ketiga*, Pengembangan Profesi.

Selain ketiga komponen kompetensi tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap dan kepribadian yang positif yang senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru (Depdiknas, 2004 : 5)

Komponen Standar Kompetensi Guru dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Komponen Standar Kompetensi Guru

Disiplin Guru

Disiplin berasal dari bahasa Latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan, kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat (Suparmo, 2000 : 18), sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (1995 : 237), kata disiplin diartikan “ketaatan pada peraturan”.

Dalam bukunya, Ali Imron (1999 : 182-184) bahwa pengertian disiplin sebagai berikut:

“*Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.*”

Suparmo (2000 : 20) mengutip dari Henry Clay (1880) menyatakan disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara ketat atau teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan pengertian di atas Andre (1981) yang dikutip oleh Suparmo (2000 : 20) juga menyatakan disiplin diartikan sebagai kondisi atau usaha untuk membentuk perilaku melalui penerapan penghargaan (*reward*) maupun hukuman (*punishment*) dan merupakan bentuk pengawasan yang akan dicapai. Adapun tujuan disiplin oleh Suparmo (2000 : 21) sebagai berikut :

- a. Memberikan bimbingan dan arahan bagi setiap orang untuk menciptakan tata tertib yang efektif, sehingga tujuan organisasi tercapai.
- b. Memotivasi seseorang agar tunduk dan patuh pada aturan yang telah ditetapkan.
- c. Menciptakan rasa saling menghormati dan membangun rasa kepercayaan antara atasan dan bawahan.

Fungsi disiplin sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki kinerja para anggota pada suatu organisasi (Suparmo, 2000 : 2)

Suparmo (2000 : 22) menyatakan agar disiplin tumbuh, berkembang dan terpelihara, ada 3(tiga) faktor yang harus diperhatikan, yaitu :

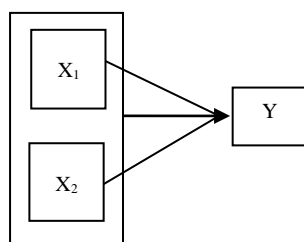
- a. Adanya kesadaran
- b. Adanya keteladanan
- c. Adanya penegakan aturan dan peraturan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey berbentuk korelasional. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun pemahaman tentang kompetensi guru, disiplin guru dan prestasi belajar siswa dari beberapa pakar dapat digambarkan berikut ini:

Pola hubungan diantara ketiga variabel penelitian ini (X_1 , X_2 , Y) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Pola Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

- X_1 = Kompetensi guru
 X_2 = Disiplin guru
 Y = Prestasi belajar siswa

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Yadika 3 Jakarta berjumlah 246 siswa. *Sample frame* dari populasi adalah seluruh kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Jaringan Komputer. Adapun jumlah populasi siswa berdasarkan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Jaringan Komputer sejumlah 246 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar kesimpulan dari sampel dapat digeneralisasikan terhadap populasi dengan tingkat kepercayaan sekitar 95%, maka jumlah sampel yang dapat ditarik dari jumlah populasi di atas dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N)(e^2)}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Margin kesalahan pengambilan sampel

Sehingga diperoleh sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{246}{1 + (246 \times 0,10^2)} = \frac{246}{3,46} = 71,10 \approx 72 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 72 orang. Selain itu ditetapkan sebanyak 30 orang sebagai sampel ujicoba yang berasal dari anggota populasi dan tidak termasuk anggota sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak dan proposional.

Instrumen Penelitian

Lijan P. Sinambela, (2010 : 96), mengatakan bahwa sebelum menyusun konstruksi instrumen, terlebih dahulu ditetapkan definisi konseptual masing-masing variabel yang ditentukan sehingga peneliti mempunyai gambaran yang jelas tentang variabel yang ditelitinya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi guru dan disiplin guru yang dilakukan dengan kuisioner Model Likert dengan skala 1 s/d 5. Sedangkan untuk mengamati prestasi belajar siswa melalui hasil tes.

Karena instrumen adalah alat untuk mendapatkan data atau seperti alat ukur dalam pekerjaan teknik, maka diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut benar (valid) dan terandalkan (*reliable*).

Sasmoko (2003 : 120-122), mengatakan instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (Content Validation). Untuk menentukan sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini validitas isi yang dipergunakan adalah face validity dan juga logical validity yang akan dilaksanakan dan divalidasi oleh pembimbing tesis nantinya sebagai rational judgment. Sedangkan validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat/konstruksi teori tertentu yang dikembangkan peneliti yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (construct teoritis) dan kerangka berfikir peneliti sebagai construct paradigm (Sasmoko, 2003 : 129-132). Secara khusus, pendekatan validitas konstruksi ini dilakukan dengan dua tahap.

Tahap pertama, bahwa validitas konstruksi akan dilaksanakan dengan uji coba instrumen sebanyak 30 sampel uji coba, yang analisisnya dilakukan dengan pendekatan iterasi orthogonal. Hal tersebut dipilih karena 3 (tiga) variabel penelitian ini nantinya adalah variabel konseptual (variabel yang dikembangkan berdasarkan pendekatan teoritis) untuk menemukan construct variabel yaitu variabel kompetensi guru, disiplin guru dan prestasi belajar siswa. Dalam melakukan validitas konstruksi dengan pendekatan iterasi orthogonal ini, peneliti menghitung sehingga sampai ditemukannya butir-butir yang secara bersamaan valid. Untuk itu perhitungan validitas konstruksi ini dilakukan beberapa kali perhitungan, yang kemudian disebut iterasi. Jika tahap inters telah dilalui maka peneliti baru dapat mengatakan bahwa instrumen atau angket penelitian tersebut secara konseptual valid dan segera dapat dipergunakan untuk penelitian lapangan atau penelitian kepada sampel yang sebenarnya. Tahap pertama ini akan selesai, ketika peneliti menemukan bahwa iterasi terakhir ternyata semua indikator dalam instrumen valid telah terwakili minimal 1 (satu) butir. Selanjutnya jika hal ini dipenuhi, maka peneliti kemudian menghitung indeks reliabilitasnya untuk melihat seberapa jauh tingkat kebenaran instrumen untuk mengukur variabel tersebut.

Tahap kedua, jika dalam tahap pertama terjadi inkonsistensi empiris dengan konseptual/konstruksi teoritis atau dapat dikatakan bahwa salah satu atau lebih indicator tidak terwakili oleh minimal 1 (satu) butir, maka peneliti tidak diperkenankan berhenti pada tahap pertama, namun harus menginjak pada tahap kedua. Jika peneliti diharuskan masuk pada tahap kedua, maka peneliti hendaknya melakukan analisis ulang dengan data perhitungan seperti pada iterasi orthogonal pertama namun dengan pendekatan yang berbeda yaitu factor analysis dengan metode principle component axis yang beriterasi varimax. Untuk perhitungan tahap kedua tidak mungkin peneliti melakukan secara manual, namun dengan bantuan *Statistical Product service Solution* (SPSS 17.0 for windows). Melalui Factor Analysis ini minimal ada 2 (dua) alternative hasil : (1) peneliti

menetapkan secara awal jumlah indicator variabel yang sedang dianalisis, yang hasilnya adalah seberapa banyak dan butir-butir mana yang termasuk indicator termasuk dengan melihat *loading factor and communalities*; (2) peneliti tidak menetapkan indicator, tetapi melalui iterasi varimax, maka factor analysis yang akan menetapkan kecenderungan indicator empiris, dan kemudian peneliti memberi makna atau nama baru kelompok indicator tersebut berdasarkan tingkat *loading factor and communalities*.

Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan diperoleh melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai angka berdasarkan hasil tes belajar.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan diperoleh melalui proses belajar disekolah yang dinyatakan dengan nilai angka berdasarkan hasil tes belajar . instrumen belajar siswa diambil dari data factual berdasarkan hasil ujian.

Kompetensi Guru

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

b. Definisi Operasional

Kompetensi guru adalah penilaian siswa tentang kemampuan, penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesionalisme guru di sekolah yang meliputi dimensi pengelolaan pembelajaran, wawasan kependidikan, kompetensi akademik/vocational dan pengembangan profesi yang pengumpulan datanya dengan menggunakan angket model Skala Likert dengan rentang skala data penilaian 1 sampai 5

c. Kisi-kisi

Kompetensi guru dikembangkan melalui 4 dimensi, yaitu : pengelolaan pembelajaran, wawasan kependidikan, kompetensi akademik/vocasional dan pengembangan profesi. Masing-masing dimensi ditandai dengan indikator yang dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru

No	Dimensi	Indikator	Butir Instrumen
1	Pengelolaan Pembelajaran	a. Penyusunan rencana Pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran c. Menilai prestasi belajar siswa d. Menindaklanjuti hasil tes	1, 2, 3 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20
2	Wawasan Kependidikan	a. Memahami tingkat perkembangan siswa b. Memahami pendekatan pembelajaran c. Menerapkan kerja sama d. Memanfaatkan kemajuan IPTEK	21, 22 23, 24 25, 26 27, 38
3	Kompetensi Akademik/ Vocasional	Menguasai keilmuan dan ketrampilan sesuai dengan materi pembelajaran	29
4	Pengembangan Profesi	Mengembangkan profesi	30
Jumlah			30

d. Kalibrasi Instrumen Kompetensi Guru

Kalibrasi dilakukan dengan maksud menguji kehandalan dan kebenaran dari butir-butir yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini kalibrasi dilakukan dengan pendekatan iterasi orthogonal yaitu melalui analisis hubungan antara dengan skor total butir dengan menggunakan Korelasi Pearson (product moment). Prosedur analisis ini sekaligus memberikan gambaran tentang konsistensi internal yang didasarkan pada homogenitas butir, serta mempunyai relevansi isi.

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada lampiran 2 diperoleh bahwa dari 30 butir pernyataan terdapat 27 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid (drop) yaitu no butir 4, 8, dan 18. Dari 27 butir pernyataan yang diterima telah mewakili setiap indikator yang direncanakan, sehingga 27 butir pernyataan instrumen kompetensi guru memenuhi prasyarat sebagai instrumen penelitian untuk digunakan mengumpulkan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen kompetensi guru dengan 30 butir pernyataan diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,896 dan 27 butir pernyataan yang valid diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar

0,902 (Lampiran 4). Nilai Alpha Cronbach tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas data instrumen kompetensi guru tergolong sangat reliabel. Sehingga butir pernyataan yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sebanyak 27 butir pernyataan.

e. Instrumen Final

Instrumen final dalam penelitian ini terdiri dari 27 butir yang semuanya valid, sehingga dapat disebut instrumen valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen untuk pengambilan data disampel penelitian

Disiplin Guru

a. Definisi Konseptual

Disiplin guru adalah ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah.

b. Definisi Operasional

Disiplin guru dalam dunia pendidikan adalah kesadaran dan ketaatan pada peraturan yang berlaku untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi dimensi yaitu kesediaan guru untuk patuh pada peraturan yang berlaku dan ketaatan/usaha guru untuk melaksanakan peraturan yang berlaku.

c. Kisi-kisi

Disiplin guru dikembangkan melalui dua dimensi yaitu kesediaan guru untuk patuh pada peraturan yang berlaku dan ketaatan/usaha guru melaksanakan peraturan yang berlaku. Masing-masing dimensi ditandai dengan indikator yang dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 3.6. Kisi - kisi Instrumen Disiplin Guru

No	Dimensi	Indikator	Butir Instrumen
1.	Kesediaan guru untuk patuh pada peraturan yang berlaku	a. Kesadaran atas tugas dan kewajiban b. Menegakkan peraturan c. Merasa adil d. Ada pengawasan kepada sekolah e. Ada sanksi	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8 9, 10 11, 12
2.	Ketaatan /usaha guru untuk melaksanakan peraturan yang berlaku	a. Melaksanakan tata tertib b. Keteladanan c. Menegakkan peraturan d. Ada reward	13, 14 15, 16 17, 18 19, 20
Jumlah			20

b. Kalibrasi Instrumen Disiplin guru

Kalibrasi dilakukan dengan maksud menguji kehandalan dan kebenaran dari butir-butir yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini kalibrasi dilakukan dengan pendekatan iterasi orthogonal yaitu melalui analisis hubungan antara dengan skor total butir dengan menggunakan Korelasi Pearson (product moment). Prosedur analisis ini sekaligus memberikan gambaran tentang konsistensi internal yang didasarkan pada homogenitas butir, serta mempunyai relevansi isi.

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada lampiran 3 diperoleh bahwa dari 20 butir pernyataan terdapat 19 butir pernyataan yang valid dan 1 butir pernyataan yang tidak valid (drop) yaitu no butir 5.

Dari 19 butir pernyataan yang diterima telah mewakili setiap indikator yang direncanakan, sehingga 19 butir pernyataan instrumen disiplin guru memenuhi prasyarat sebagai instrumen penelitian untuk digunakan mengumpulkan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen disiplin guru dengan 20 butir pernyataan diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,883 dan 19 butir pernyataan yang valid diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,888 (Lampiran 5). Nilai Alpha Cronbach tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas data instrumen disiplin guru tergolong sangat reliabel. Sehingga butir pernyataan yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sebanyak 19 butir pernyataan.

c. Instrumen Final

Instrumen final dalam penelitian ini terdiri dari 19 butir yang semuanya valid, sehingga dapat disebut instrumen valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen untuk pengambilan data disampel penelitian

Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisis data. Tahap-tahap analisis data adalah : (a) mendeskripsikan data - data untuk setiap variabel penelitian, (b) melakukan uji coba persyaratan analisis dan (c) menguji hipotesis.

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi perhitungan distribusi frekwensi data berdasarkan skala interval, melalui rumus Stugers (Jika merepotkan dengan histogram data tunggal), perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, deskripsi setiap butir dan deskripsi inferensial melalui kecenderungan gambaran sampel setiap variabel terhadap kecenderungan populasi melalui confidence interval (u) pada taraf signifikansi 0,05.

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi maupun analisis regresi, uji persyaratan tersebut meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan rumus Lilliefors atau Kolmogorov Smirnov, uji linearitas dengan uji regresi linear, dan uji homogenitas dengan uji beda varians.

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresi linear dengan garis $\hat{Y} = a + bX_1$ disertai gambar dan makna persamaan tersebut, uji signifikansi persamaan regresi melalui tabel ANOVA (uji F), analisis korelasi sederhana (r_{y1}), determinasi varians (r_{y1}^2), uji signifikansi korelasi sederhana melalui uji t.

Uji hipotesis kedua dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresi linear dengan garis $\hat{Y} = a + bX_2$ disertai gambar dan makna persamaan tersebut, uji signifikansi persamaan regresi melalui tabel ANOVA (uji F), analisis korelasi sederhana (r_{y2}), determinasi varians (r_{y2}^2), uji signifikansi korelasi sederhana melalui uji t.

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresi ganda $\hat{Y} = a + b X_1 + c X_2$ disertai gambarnya, analisis korelasi ganda (R_{y12}) determinasi varians X_1 dan X_2 terhadap Y (R_{y12}^2), dan uji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan uji F (ANOVA).

Adapun rumus pengujian hipotesis seperti koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, uji F (ANOVA) dan persamaan regresi sebagai berikut

1. Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2009: 228), untuk mengetahui sejauh mana korelasi variabel X dan variabel Y dapat digunakan rumus koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut: Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau dampak perubahan variabel X terhadap variabel Y, digunakan perhitungan koefisien determinasi, yaitu :

$$r^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

r^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

2. Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana didasari atas pengaruh satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2009: 261-262), Apabila analisis regresi sederhana didasari atas hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen, maka analisis regresi ganda atau multiple regression didasari atas hubungan fungsional atau kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini ada dua variabel bebas sehingga menurut Sugiyono (2009: 275) persamaan regresi ganda tersebut adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3. Uji Hipotesis Dengan Uji-t

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi antara dua variabel. Hipotesis ini diuji dengan uji-t pada taraf signifikan (α) 0.05 secara dua arah. Kemudian diambil keputusan tentang diterima atau ditolaknya hipotesis nol (H_0) dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan batasan sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Adapun untuk mencari t_{hitung} dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

4. Uji Hipotesis dengan Uji F

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi ganda antara tiga variabel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Keputusan tentang diterima atau ditolaknya hipotesis nol (H_0) dengan cara membandingkan

F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan batasan sebagai berikut :

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho_{y1} = 0$ Tidak terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa.

$H_1 : \rho_{y1} > 0$ Terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis Kedua

$H_0 : \rho_{y2} = 0$ Tidak terdapat hubungan positif antara disiplin guru dengan prestasi belajar siswa

$H_1 : \rho_{y2} > 0$ Terdapat hubungan positif antar disiplin guru dengan prestasi belajar siswa

3. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \rho_{y1.2} = 0$ Tidak terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dan disiplin guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa.

$H_1 : \rho_{y1.2} > 0$ Terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dan disiplin guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner penelitian dan hasil nilai tes dideskripsikan dalam bentuk statistik dasar seperti mean, median, standar deviasi, dan varians. Pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, homogenitas dan linearitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi dan regresi.

Deskripsi Data

1. Prestasi Belajar Siswa

Deskripsi data variabel prestasi belajar siswa (Y) kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta, dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Prestasi Belajar Siswa
Statistics

Prestasi Belajar		
N	Valid	72
	Missing	0
	Mean	74.4944
	Median	75.5000
	Mode	75.50
	Std. Deviation	6.62205
	Variance	43.852
	Range	26.50
	Minimum	60.10
	Maximum	86.60
	Sum	5363.60

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74,49, nilai tengah (*median*) sebesar 75,5, modus

sebesar 75,5, standar deviasi sebesar 6,62, varians sebesar 43,85, rentang skor sebesar 26,5, nilai minimum sebesar 60,10, dan nilai maksimum sebesar 86,6 (Lampiran 10).

Kompetensi Guru

Deskripsi data variabel kompetensi guru (X_1) di SMK Yadika 3 Jakarta, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Kompetensi Guru
Statistics

Kompetensi Guru		
N	Valid	72
	Missing	0
	Mean	120.0694
	Median	121.0000
	Mode	109.00 ^a
	Std. Deviation	7.28944
	Variance	53.136
	Range	24.00
	Minimum	108.00
	Maximum	132.00
	Sum	8645.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data kompetensi guru memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 120,07, median sebesar 121, modus sebesar 109, standar deviasi sebesar 7,29, varians sebesar 53,14, rentang skor sebesar 24, skor minimum sebesar 108, dan skor maksimum sebesar 132 (Lampiran 11).

Disiplin Guru

Deskripsi data variabel disiplin guru (X_2) di SMK Yadika 3 Jakarta dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel Disiplin Guru
Statistics

Disiplin Guru		
N	Valid	72
	Missing	0
	Mean	78.8611
	Median	79.0000
	Mode	72.00 ^a
	Std. Deviation	7.53453
	Variance	56.769
	Range	27.00
	Minimum	66.00
	Maximum	93.00
	Sum	5678.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa data disiplin guru memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 78,86, median sebesar 79, modus sebesar 72, standar deviasi sebesar 7,53, varians sebesar 56,77, rentang skor sebesar 27, skor minimum sebesar 66, dan skor maksimum sebesar 93.

Tabel.4.4
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	.090	72	.200 [*]	.971	72	.094
Kompetensi Guru	.101	72	.068	.939	72	.002
Disiplin Guru	.087	72	.200 [*]	.960	72	.021

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,200, nilai probabilitas (sig.) kompetensi guru (X₁) sebesar 0,068, dan nilai probabilitas (sig.) disiplin guru (X₂) sebesar 0,200 (Lampiran 13). Karena nilai probabilitas ketiga variabel lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 (Sig. > 0,05), maka data ketiga variabel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dua sampel memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Hasil pengujian homogenitas data kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Variabel Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Tabel.4.5
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1Y	Based on Mean	2.158	1	142	.144
	Based on Median	2.127	1	142	.147
	Based on Median and with adjusted df	2.127	1	141.408	.147
	Based on trimmed mean	2.224	1	142	.138

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) dari *Based on Mean* sebesar 0,144 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa data kedua variabel memiliki varians yang sama atau homogen. Sedangkan hasil pengujian homogenitas data disiplin guru dengan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Variabel Variabel Disiplin Guru
Dengan Prestasi Belajar Siswa
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X2Y	Based on Mean	2.668	1	142	.105
	Based on Median	2.802	1	142	.096
	Based on Median and with adjusted df	2.802	1	141.809	.096
	Based on trimmed mean	2.749	1	142	.099

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) dari *Based on Mean* sebesar 0,105 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa data kedua variabel memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak. Hasil pengujian kelinieran kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Analisis Kelinieran Variabel Kompetensi Guru
Dengan Prestasi Belajar Siswa**
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kompetensi Guru (Combined)	1796.168	24	74.840	2.670	.002
Linearity	1186.962	1	1186.962	42.350	.000
Deviation from Linearity	609.205	23	26.487	.945	.545
Within Groups	1317.290	47	28.027		
Total	3113.458	71			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.) *Deviation from Linearity* sebesar 0,545 lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa bersifat linier. Sedangkan hasil pengujian kelinieran disiplin guru dengan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Analisis Kelinieran Variabel Disiplin Guru
Dengan Prestasi Belajar Siswa**
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Disiplin Guru (Combined)	1863.083	26	71.657	2.579	.003
Linearity	963.193	1	963.193	34.665	.000
Deviation from Linearity	899.890	25	35.996	1.295	.221
Within Groups	1250.375	45	27.786		
Total	3113.458	71			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.) *Deviation from Linearity* sebesar 0,221 lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan disiplin guru dengan prestasi belajar siswa bersifat linear.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Hipotesis Hubungan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa menggunakan uji korelasi dan uji regresi sederhana. Uji korelasi untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara dua variabel. Sedangkan uji regresi untuk menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Kuatnya hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa diuji dengan mempergunakan teknik korelasi *Product Moment*, yang hasilnya.

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,617, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa bernilai positif dan korelasi bersifat kuat. Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS 21.00 diperoleh arah hubungan kedua variabel tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Persamaan Regresi Antara Variabel
Kompetensi Guru
Dengan Prestasi Belajar Siswa**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.146	10.274		.696	.489
Kompetensi Guru	.561	.085	.617	6.567	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi 0,561 dan konstanta sebesar 7,146. Hal ini menunjukkan arah hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa adalah positif dan memiliki persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 7,146 + 0,561X_1$.

Tabel 4.10 ANOVA untuk Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1186.962	1	1186.962	43.129	.000 ^a
Residual	1926.495	70	27.521		
Total	3113.458	71			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 43,129 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 (Lampiran 18). Berdasarkan tabel distribusi F diperoleh F_{tabel} dengan derajat bebas (db) 1:70 dan taraf signifikan (α) 0,05 adalah sebesar 3,978. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} (43,129) lebih besar dari F_{tabel} (3,978) dan nilai probabilitas (Sig.) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga terbukti persamaan regresi $\hat{Y} = 7,146 + 0,561X_1$ dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji signifikansi koefisien korelasi, berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,567 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) $n-2=70$ adalah 1,994. Oleh karena t_{hitung} (6,567) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan nilai probabilitas (Sig.) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta.

Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.372	5.24608

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,381 yang berarti bahwa 38,1% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh baiknya kompetensi guru dan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh faktor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta. Hal ini berarti semakin baik kompetensi guru maka akan semakin baik prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika semakin tidak baik kompetensi guru maka akan semakin tidak baik prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlunya meningkatkan kompetensi guru agar prestasi belajar siswa semakin baik.

2. Hipotesis Hubungan Disiplin Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis antara disiplin guru dengan prestasi belajar siswa menggunakan uji korelasi dan uji regresi sederhana. Kuatnya hubungan antara disiplin guru dengan prestasi belajar siswa diuji dengan mempergunakan teknik korelasi *Product Moment*, yang hasilnya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Korelasi antara Disiplin Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa
Correlations

		Prestasi Belajar	Disiplin Guru
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.556**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Disiplin Guru	Pearson Correlation	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,556, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan disiplin guru dengan prestasi belajar siswa bernilai positif dan korelasi bersifat cukup kuat. Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS 21.00 diperoleh arah hubungan kedua variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.13 Persamaan Regresi Antara Variabel Disiplin Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.944	6.915		5.198	.000
	Disiplin Guru	.489	.087	.556	5.600	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Disiplin guru dengan prestasi belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi 0,489 dan konstanta sebesar 35,944. Hal ini menunjukkan arah hubungan disiplin guru dengan prestasi belajar siswa adalah positif dan memiliki persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 35,944 + 0,489X_2$.

Tabel 4.14 ANOVA untuk Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi Disiplin Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	963.193	1	963.193	31.356	.000 ^a
	Residual	2150.265	70	30.718		
	Total	3113.458	71			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 31,356 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 (Lampiran 19). Berdasarkan tabel distribusi F diperoleh F_{tabel} dengan derajat bebas (db) 1:70 dan taraf signifikan (α) 0,05 adalah sebesar 3,978. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} (31,356) lebih besar dari F_{tabel} (3,978) dan nilai probabilitas (Sig.) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga terbukti persamaan regresi $\hat{Y} = 35,944 + 0,489X_2$ dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara disiplin guru dengan prestasi belajar siswa.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji signifikansi koefisien korelasi, berdasarkan tabel 4.17, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,600 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) $n-2=70$ adalah 1,994. Oleh karena t_{hitung} (5,600) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dan nilai

probabilitas (Sig.) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin guru dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta.

Besarnya pengaruh disiplin guru terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Variabel Disiplin Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.299	5.54239

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,309 (Lampiran 19) yang berarti bahwa 30,9% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh baiknya disiplin guru dan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh faktor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin guru dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta. Hal ini berarti semakin baik disiplin guru maka akan semakin baik prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika semakin tidak baik disiplin guru maka akan semakin tidak baik prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlunya meningkatkan disiplin guru agar prestasi belajar siswa semakin baik.

3. Hipotesis Hubungan Kompetensi Guru dan Disiplin Guru Secara Bersama-sama Dengan Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis antara kompetensi guru dan disiplin guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa menggunakan uji korelasi ganda dan regresi ganda. Hubungan antara kompetensi guru dan disiplin guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.16 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Antara Kompetensi Guru dan Disiplin Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.526	4.55884

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru, Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,734 dan koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,526. Hal ini berarti korelasi ganda bernilai positif dan hubungan ketiga variabel bersifat kuat, serta 53,9% variasi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dan disiplin guru secara bersama-sama, dan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengujian hipotesis dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17 ANOVA Untuk Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1679.428	2	839.714	40.404	.000 ^a
	Residual	1434.030	69	20.783		
Total		3113.458	71			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 40,404 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan tabel distribusi F diperoleh F_{tabel} dengan derajat bebas (db) 2:69 dan taraf signifikan (α) 0,05 adalah sebesar 3,130. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} (40,404) lebih besar dari F_{tabel} (3,130) dan nilai probabilitas (Sig.) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan disiplin guru dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama antar kompetensi guru dan disiplin guru memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa yang dibuktikan berdasarkan hasil penelitian ini. Hubungan antara kompetensi guru dan disiplin guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan persamaan regresi ganda sebagai berikut:

Tabel 4.18 Persamaan Regresi Ganda Antara Kompetensi Guru dan Disiplin Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.793	9.509		-.925	.358
	Kompetensi Guru	.454	.077	.500	5.870	.000
	Disiplin Guru	.364	.075	.415	4.868	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Kompetensi guru dan disiplin guru bersama-sama dengan prestasi belajar siswa menghasilkan koefisien regresi 0,454 dan 0,364, dan konstanta sebesar -8,793. Dengan demikian hubungan antara kompetensi guru dan disiplin guru bersama-sama dengan prestasi belajar siswa memiliki persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -8,793 + 0,454X_1 + 0,364X_2$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dan disiplin guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta. Hal ini berarti semakin baik kompetensi guru dan disiplin guru maka akan semakin baik prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Yadika 3 Jakarta. Sebaliknya, jika semakin tidak baik kompetensi guru dan disiplin guru maka akan semakin tidak baik prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlunya pihak sekolah maupun instansi pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru dan disiplin guru agar prestasi belajar siswa semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Umum.2004.
- Imron, Ali.. Pembinaan Guru di Indonesia. Jakarta : Pustaka Jaya.1995.
- Lorin W., Anderson, & David R. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesment. Jakarta: Gramedia.2010.
- Mukhtar, Yamin.. Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas. Jakarta : PT. Rakasta Semesta.2003.
- Nasution, S.. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara,2008.
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang standar nasional pendidikan, No.19 , 2005.
- Purwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 1991.
- Santoso, Singgih.. SPSS : Mengelola Data Statistik Secara Profesional, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.2001.
- Sasmoko. Metode Penelitian. Jakarta : UKI Press.2004.
- Sinambela, Lijan P. Metodologi Penelitian, USNI Jakarta 2010.
- Soenoeri, N Tesis: Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Dosen Dan Motivasi Belajar. Mahasiswa PS. FKIP – UNS Surakarta.1991.
- Steel, Robert G.D. and Torrie, James H., Prinsip dan Prosedur Statistika: Suatu Pendekatan Biometrik, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama1999..
- Sugiyono. Statistika Parametrik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta. 2008.
- _____. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2009.
- _____. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.2010.
- Suparmo, L .. Aspek Ilmu Komunikasi dalam Public Relation. Jakarta: Indeks.2000.

- Surakhmad, Winarno., Pengantar Penelitian Ilmiah-Dasar Metode Teknik, Bandung: Teranto,1982.
- Sutikno, M. Sobry.. Pembelajaran Efektif. Mataram: NTP Press.2005.
- Thorndike, Robert L., & Hagen, Elizabeth. P.. Measurement and evaluation in psychology and education. New York: John Wiley & Sons.1977.
- _____ Cognitive, Abilities Test Teachers Level A-H. January 1982.
- Usman, Uzer, Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W.S. 1988. Psikologi Pengajaran. Jakarta Grasindo.1988.
- _____ . Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia 1989.
- _____ . Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia1998.